

**LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA  
INSTANSI PEMERINTAH  
BALAI BESAR PENELITIAN  
VETERINER**

**2013**



**BALAI BESAR PENELITIAN VETERINER  
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN  
PERTANIAN  
KEMENTERIAN PERTANIAN  
2013**



## KATA PENGANTAR



Puji syukur kita panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan berkat dan rahmat-Nya sehingga Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Balai Besar Penelitian Veteriner Tahun Anggaran 2013 dapat tersusun. LAKIP ini disusun berdasarkan Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Instansi Pemerintah (AKIP) serta berpedoman pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 29 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

LAKIP merupakan proses pelaporan yang diterapkan pada seluruh lembaga pemerintah sebagai suatu perwujudan kewajiban untuk mempertanggung-jawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Proses pertanggung-jawaban dilaksanakan secara periodik sebagai upaya untuk memantapkan manajemen pemerintah dan pembangunan yang akuntabel dan terwujudnya *good governance* (tata kelola yang baik).

*Good governance* merupakan prasyarat bagi setiap pemerintahan untuk mewujudkan aspirasi masyarakat serta mencapai tujuan dan cita-cita bangsa. Untuk mencapai sasaran tersebut diperlukan pengembangan dan penerapan sistem pertanggung-jawaban yang tepat, jelas, terukur dan benar sehingga penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan dapat berlangsung secara efektif, efisien, bersih dan bertanggung jawab, serta bebas dari korupsi, kolusi dan nepotisme.

Sebagai laporan, LAKIP adalah media penghubung kerja organisasi yang merupakan wujud tertulis pertanggung jawaban suatu instansi kepada pemberi wewenang dan mandat. Selanjutnya LAKIP berisi kinerja instansi dan akuntabilitasnya, yaitu gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program/kegiatan dalam mewujudkan visi dan misi. Dalam hal ini diharapkan LAKIP dapat bermanfaat untuk peningkatan akuntabilitas, umpan balik peningkatan kinerja, peningkatan perencanaan disegala bidang, peningkatan kredibilitas, mengetahui kebersihan dan kegagalan dalam

menjalankan tugas pokok dan fungsi, serta menjadikan instansi yang akuntabel sehingga lebih efisien, efektif dan responsif.

Kepala Balai Besar

Dr. Drh. Hardiman, MM.  
NIP. 19560907 199103 1 001

## DAFTAR ISI

Kata Pengantar.....	i
Daftar Isi .....	ii
Ikhtisar Eksekutif.....	iii
BAB I. Pendahuluan.....	1
BAB II. Perencanaan dan Perjanjian Kinerja.....	6
2.1 Perencanaan Strategis.....	6
Visi .....	6
Misi .....	6
Tujuan .....	7
Sasaran Strategis .....	8
Arah Kebijakan .....	9
Strategi Program Penelitian Veteriner .....	12
Program, Kegiatan dan Indikator Kinerja Utama	12
2.2 Perencanaan Kinerja Tahun 2013.....	13
2.3 Penetapan Kinerja.....	15
BAB III. Akuntabilitas Kinerja.....	17
3.1 Pengukuran Capaian Kinerja Tahun 2013.....	17
3.2 Analisis Capaian Kinerja.....	19
3.3 Akuntabilitas Keuangan.....	32
3.4 Kinerja Lainnya.....	35
BAB IV. Penutup.....	36
Lampiran	

## IKHTISAR EKSEKUTIF

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Balai Besar Penelitian Veteriner (BBalitvet) disusun dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel, serta berorientasi pada luaran (*output*). LAKIP BBalitvet merupakan wujud dari pertanggungjawaban atas pelaksanaan program kegiatan yang telah dilaksanakan dalam rangka mencapai visi, misi, tujuan dan sasaran sebagaimana telah ditetapkan dalam Rencana Strategis BBalitvet 2010-2014. Rencana Strategis BBalitvet 2010-2014 telah disusun berpedoman pada Renstra Kementerian Pertanian, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2005 – 2025 dan Renstra Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian 2010 – 2014, serta memperhatikan berbagai aspek terkait dengan keberlangsungan dan kemajuan pembangunan peternakan dan kesehatan hewan.

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, Balai Besar Penelitian Veteriner (BBalitvet) mempunyai visi : " *Pada tahun 2014 Balai Besar Penelitian Veteriner menjadi institusi penelitian veteriner bertaraf internasional dalam menghasilkan ilmu pengetahuan dan teknologi veteriner dengan memanfaatkan sumberdaya lokal untuk mendukung kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner dalam rangka mewujudkan pertanian industrial berkelanjutan*". Untuk mewujudkan visi tersebut, BBalitvet mengembangkan misi, yaitu : (i) melaksanakan eksplorasi, karakterisasi, konservasi dan pemanfaatan sumberdaya plasma nutfah veteriner yang potensial untuk pengembangan iptek veteriner, (ii) menghasilkan ilmu pengetahuan dan inovasi teknologi veteriner (vaksin, obat, teknik diagnosa) yang sesuai dengan dinamika kebutuhan pengguna untuk mewujudkan pertanian industrial unggul berkelanjutan, (iii) mendiseminasikan inovasi teknologi di bidang peternakan dan kesehatan hewan, (iv) melaksanakan layanan diagnostik veteriner untuk kesehatan hewan, kesehatan masyarakat veteriner dan keamanan pangan asal ternak secara prima sesuai standar nasional dan internasional sebagai laboratorium rujukan, (v) meningkatkan jejaring kerjasama penelitian pengembangan IPTEK veteriner dengan lembaga penelitian, instansi terkait serta pengguna baik nasional dan internasional, (vi) meningkatkan publikasi ilmiah dalam jurnal nasional dan internasional dalam rangka diseminasi hasil penelitian dan umpan balik teknologi veteriner dari pengguna, (vii) meningkatkan kualitas, kapasitas dan kapabilitas sumberdaya penelitian untuk menghasilkan ilmu pengetahuan dan teknologi

mengikuti acuan nasional dan internasional, (viii) meningkatkan kemampuan manajerial penelitian secara profesional sebagai lembaga penelitian bertaraf internasional.

Sesuai dengan program Badan Litbang Pertanian yakni "Penciptaan inovasi teknologi dan varietas unggul berdaya saing", maka BBalitvet berperan serta mendukung program Badan Litbang Pertanian untuk menghasilkan inovasi teknologi veteriner dalam rangka memecahkan masalah kesehatan hewan, kesmavet, keamanan pangan dan perubahan iklim secara cepat, akurat, efektif dan efisien. Adapun tujuan dari program penelitian veteriner secara menyeluruh yaitu: (i) memenuhi permintaan pengguna dan pasar melalui penciptaan inovasi teknologi veteriner berupa vaksin, obat hewan, strategi pengendalian dan pencegahan penyakit hewan, serta teknologi keamanan pangan asal ternak dan kesehatan masyarakat veteriner dengan memanfaatkan sumberdaya lokal dalam rangka mendukung peningkatan produktivitas dan reproduktivitas ternak, serta nilai tambah dan daya saing (ii) mendukung pencapaian swasembada daging sapi dan kerbau 2014 dan diversifikasi pangan, (iii) menghasilkan inovasi teknologi veteriner (Virologi, Bakteriologi, Parasitologi, Toksikologi dan Mikologi, Patologi, Epidemiologi, Farmakologi dan Bioteknologi) berupa vaksin dan obat hewan, teknik diagnosis cepat, teknologi pengendalian kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner serta teknologi keamanan pangan asal ternak, (iv) mengkonservasi dan memanfaatkan sumberdaya genetik lokal yang potensial untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, (v) meningkatkan kapasitas, kapabilitas dan kompetensi BBalitvet untuk menghasilkan dan mengembangkan teknologi veteriner berbasis sumberdaya lokal dalam rangka mengatasi masalah kesehatan hewan, kesehatan masyarakat veteriner dan perubahan iklim, (vi) meningkatkan kapasitas unit fungsional (pelayanan diagnostik, BBalitvet Culture Collection, Laboratorium Referensi penyakit hewan, Unit Breeding Hewan Percobaan dan UPBS veteriner) dan Perpustakaan dalam rangka diseminasi teknologi veteriner hasil penelitian, (vii) menghasilkan dan mengembangkan teknologi mutakhir dibidang bioteknologi dan biologi molekuler veteriner untuk peningkatan produktivitas dan reproduktivitas ternak, serta nilai tambah dan daya saing untuk kesehatan hewan, kesmavet dan perubahan iklim, (viii) meningkatkan kapasitas, profesionalisme dan kompetensi sumberdaya penelitian veteriner baik peneliti, teknisi, tenaga administratif maupun kelembagaan melalui akreditasi (ISO/IEC 17025-2005), sertifikasi lembaga (ISO 9001:2008), KNAPP serta updating ketersediaan sarana/prasarana penelitian, (ix) mengembangkan model atau

pendekatan diseminasi inovasi teknologi veteriner yang efektif mendukung mewujudkan pertanian industrial berkelanjutan.

Untuk menunjang pencapaian tujuan tersebut SDM yang amanah, profesional, berintegritas tinggi dan bertanggungjawab merupakan bagian terpenting dalam melaksanakan tugas dan fungsi BBalitvet. SDM tersebut harus memiliki karakter dengan persyaratan kompetensi tertentu untuk menjamin pelaksanaan kegiatan penelitian berjalan dengan baik sesuai dengan harapan. Dalam beberapa tahun ke depan jumlah tenaga yang akan memasuki usia pensiun cukup banyak termasuk di dalamnya tenaga fungsional peneliti yang memiliki bidang kepakaran yang spesifik. Sebagai suatu lembaga penelitian jelaslah bahwa komposisi tenaga yang ada saat ini kurang menguntungkan. Pola penerimaan pegawai yang masih tersentralisasi perlu diantisipasi untuk perencanaan pegawai di masa yang akan datang. Upaya yang harus dilakukan Badan Litbang Pertanian untuk memenuhi kebutuhan pegawai tersebut di atas adalah melakukan penerimaan calon peneliti dengan kualifikasi S2 dan S1 dan melakukan pelatihan jangka panjang melalui program S2 dan S3. Sementara itu, untuk dapat melaksanakan kegiatan penelitian, maka perlu dioptimalkan tenaga peneliti yang sudah ada.

BBalitvet telah menetapkan 8 (delapan) sasaran strategis yang akan dicapai pada tahun 2013. Ke delapan sasaran strategis tersebut selanjutnya diukur dengan 10 (sepuluh) indikator kinerja dan target yang telah ditetapkan. Pada akhir tahun anggaran 2013 kedelapan sasaran strategis yang telah ditetapkan dalam Penetapan Kinerja Tahun 2013, sudah berhasil sangat baik dengan pencapaian lebih dari 100% dan rata-rata tingkat capaian dari kedelapan sasaran strategis tersebut sebesar 130,22 %.

Pada tahun anggaran 2013 Balai Besar Penelitian Veteriner berdasarkan DIPA (Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran) revisi terakhir mendapatkan total anggaran sebesar Rp.43.050.973.000,-. Selain mengelola anggaran yang bersumber dari APBN, BBalitvet juga mengelola anggaran yang bersumber dari dana hibah luar negeri sebesar Rp. 1.149.915.00,-. Sampai dengan akhir Desember 2013, total realisasi penyerapan anggaran sebesar Rp. 40.798.754.986,- atau sebesar 94,77%. Realisasi tersebut meliputi: (1) Realisasi Belanja Pegawai sebesar Rp 14.459.020.313,- atau sebesar 96,55 %, (2) Realisasi Belanja Barang sebesar Rp. 15.528.968.873,- atau sebesar 91,35 %, dan (3) Realisasi Belanja Modal sebesar Rp 10.810.765.800,- atau sebesar 97,62 %.

Kegiatan penelitian di Balai Besar Penelitian Veteriner (BBalitvet) telah direncanakan dengan seksama, sesuai dengan siklus perencanaan dan strategi pembangunan pertanian. Sampai dengan tahun 2013 ini telah dihasilkan inovasi teknologi dan informasi maupun rekomendasi. Khusus untuk kegiatan penelitian tahun 2013, kegiatan penelitian BBalitvet yang menjadi unggulan tahun 2013 antara lain adalah : Uji lapang terbatas vaksin bivalen inaktif untuk pencegahan penyakit Parainfluenza tipe-3 (PI-3) dan Infectious Bovine Rhinotracheitis (IBR); Pengembangan vaksin New Castle Disease (ND) Genotipe VII yang efektif dalam mengendalikan penyakit ND generasi baru; Aplikasi dan transfer teknologi teknik diagnosa cepat untuk mendeteksi virus Rabies dengan metode *Direct Rapid Immunohistochemistry Test* (d-RIT); Deteksi cepat antigen *M. paratuberculosis* dalam feses dengan menggunakan IgY.

Masalah dan kendala yang ditemui dalam pelaksanaan kegiatan penelitian adalah keterlambatan pengadaan bahan penelitian dan adanya renovasi laboratoriu



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Kementerian Pertanian pada kurun waktu 2010-2014 telah menetapkan sistem pertanian industrial unggul berkelanjutan berbasis sumberdaya lokal untuk meningkatkan kemandirian pangan, nilai tambah, ekspor dan kesejahteraan petani sebagai visi pembangunan pertanian. Sistem pertanian industrial tersebut menerapkan sistem usaha tani terintegrasi yang disertai koordinasi vertikal dalam satu alur produk, sehingga karakteristik produk akhir yang dipasarkan dapat dijamin dan disesuaikan dengan preferensi konsumen.

Balai Besar Penelitian Veteriner (BBalitvet) adalah Unit Pelaksana Teknis (UPT) merupakan salah satu instansi pemerintah yang berada dalam lingkup Badan Litbang Pertanian, Kementerian Pertanian. Kewajiban instansi pemerintah untuk berakuntabilitas kinerja secara internal telah diamanatkan dalam Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP). Berdasarkan amanat tersebut, setiap Instansi Pemerintah sebagai unsur penyelenggara negara untuk mempertanggung jawabkan kerjanya kepada unit kerja yang berada ditingkat yang lebih tinggi secara berjenjang. BBalitvet sebagai instansi pemerintah juga berkewajiban untuk menyusun LAKIP guna mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pencapaian sasaran strategis BBalitvet yang diukur berdasarkan Indikator Kinerja Utama dalam Renstra BBalitvet 2010-2014, khususnya Penetapan Kinerja tahun 2013. Disamping itu, penyusunan LAKIP ini juga ditujukan sebagai umpan balik untuk memperbaiki kinerja BBalitvet dimasa yang akan datang.

Berdasarkan Keputusan Menteri Pertanian Nomor:15/Permentan/OT.140/3/2006, tanggal 1 Maret 2006, Balai Besar Penelitian Veteriner yang berada dibawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan, mempunyai tugas melaksanakan penelitian veteriner, dan dalam melaksanakan tugas tersebut, Balai Besar Penelitian Veteriner menyelenggarakan fungsi: a) penyusunan program dan evaluasi pelaksanaan penelitian veteriner, b) pelaksanaan penelitian eksplorasi, konservasi, karakterisasi dan pemanfaatan sumberdaya plasma nutfah mikroba veteriner, c) pelaksanaan penelitian virologi, bakteriologi, parasitologi, mikologi, toksikologi, patologi, epidemiologi, bioteknologi, farmakologi dan teknik penyehatan hewan, d) pelaksanaan

penelitian penyakit zoonosis dan penelitian keamanan pangan produk peternakan, e) pelaksanaan penelitian dan pengembangan komponen teknologi veteriner, f) pelaksanaan penelitian dan pelayanan diagnostik veteriner sebagai rujukan penyakit hewan, g) pelaksanaan kerjasama dan pendayagunaan hasil penelitian veteriner, h) pengelolaan urusan tata usaha dan rumah tangga Balai Besar.

Susunan Balai Besar Penelitian Veteriner terdiri dari : a) Bagian Tata Usaha, dengan 2 subbagian di bawahnya yaitu Subbagian Kepegawaian dan Rumah Tangga dan Subbagian Keuangan dan Perlengkapan, b) Bidang Program dan Evaluasi dengan 2 seksi, Seksi Program dan Seksi Evaluasi, c) Bidang Kerjasama dan Pendayagunaan Hasil Penelitian dengan 2 Seksi, Seksi Kerjasama Penelitian dan Seksi Pendayagunaan Hasil Penelitian, serta d) Kelompok Jabatan Fungsional. Jabatan fungsional peneliti berada dalam suatu wadah Kelompok Peneliti (Kelti) sesuai bidang masing-masing yaitu : Kelti Patologi, Kelti Toksikologi dan Mikologi, Kelti Virologi, Kelti Parasitologi dan Kelti Bakteriologi. Hasil penelitian dan pengembangan di bidang veteriner diperlukan dalam mendukung program pembangunan pertanian, terutama dalam peningkatan ketahanan pangan yang sehat dan berkualitas. Adapun struktur organisasi BBalitvet terlampir.

Untuk menjalankan tugas dan fungsi, BBalitvet perlu didukung oleh Sumber Daya Manusia (SDM) yang amanah, handal, profesional, berintegritas tinggi dan bertanggungjawab serta berkarakter dengan persyaratan kompetensi tertentu. Persyaratan kompetensi bagi SDM peneliti merupakan persyaratan yang mutlak diperlukan untuk menjamin terselenggaranya kegiatan penelitian dan pengembangan yang berkualitas. Disamping itu, persyaratan kompetensi tersebut diarahkan agar SDM BBalitvet dapat menjadi lebih profesional dan terampil dalam menjalankan tugas dan fungsinya. BBalitvet memberikan prioritas tinggi terhadap peningkatan kapabilitas dan kompetensi (*capacity building*) peneliti, teknisi dan struktural melalui pendidikan (pasca sarjana), pelatihan dan visiting scientist baik di dalam negeri maupun luar negeri. Dalam peningkatan kapabilitas dan kompetensi peneliti, pada tahun 2013 dua (2) orang peneliti BBalitvet telah berhasil menyelesaikan studinya (S3) dari luar negeri.

Dalam melaksanakan tugasnya BBalitvet pada tahun 2013 didukung oleh 244 orang pegawai yang terdiri dari 236 orang PNS dan 8 orang tenaga harian lepas (THL). Berdasarkan tugasnya, SDM BBalitvet pada tahun 2013 terdiri atas tenaga fungsional jabatan tertentu (termasuk fungsional non peneliti dan non litkayasa) sebanyak 124 orang (52,54%) dan fungsional jabatan umum sebanyak

112 orang (47,46%). Adapun komposisi SDM BBalitvet menurut tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel 1, sedangkan komposisi SDM BBalitvet menurut fungsional jabatan tertentu disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 1. Komposisi SDM BBalitvet menurut tingkat pendidikan**

No	Pendidikan	Jumlah
1	S3	20
2	S2	32
3	S1	21
4	SM	2
5	D3	8
6	D2	2
7	SLTA	108
8	SLTP	17
9	SD	26
	Total	236

**Tabel 2. Komposisi SDM BBalitvet menurut fungsional jabatan tertentu**

No	Jabatan Fungsional	Jumlah
1	Peneliti	52
2	Teknisi Litkayasa	66
3	Pustakawan	4
4	Analisis Kepegawaian	1
5	Arsiparis	1
	Total	124

Bila dikaitkan dengan rencana program yang disusun, jumlah tenaga yang tersedia saat ini belum dapat memenuhi sasaran seluruhnya yang ingin dicapai. Hal ini disebabkan struktur tenaga peneliti, litkayasa dan tenaga non fungsional lainnya belum seimbang. Oleh karena itu untuk mengantisipasi keadaan ini, perlu dilakukan pendekatan pemanfaatan sumber daya manusia yang dikaitkan dengan pendidikan dan keahliannya.

Keberhasilan dari implementasi program penelitian sangat tergantung antara lain kepada tersedianya sumber daya manusia yaitu peneliti dan teknisi litkayasa, baik dari segi kuantitas maupun kualitas keahliannya. Program pendayagunaan sumber daya manusia diarahkan untuk memanfaatkan sumber daya yang ada secara maksimal dan efisien melalui peningkatan mutu, pendidikan dan bidang keahliannya. Oleh sebab itu dalam peningkatan mutu dan bidang keahlian peneliti serta tenaga teknisi litkayasa ditempuh pendekatan sebagai berikut :

1. Menugaskan staf peneliti junior untuk menjalankan tugas belajar dengan mengambil bidang keahlian sesuai dengan program penelitian yang akan diimplementasikan
2. Menugaskan peneliti atau teknisi litkayasa senior untuk mengikuti pelatihan pada bidang keahlian yang sesuai dengan yang diperlukan dalam implementasi program penelitian.

Alternatif lain yang dapat ditempuh untuk mengatasi permasalahan kekurangan tenaga ahli tersebut adalah:

1. Melakukan prioritas kegiatan penelitian.
2. Melaksanakan kegiatan dalam bentuk tim (*team work*).
3. Memberi fasilitas penelitian yang sesuai dengan kapasitas dan kemampuan peneliti.
4. Mengadakan analisa jabatan dan evaluasi tenaga peneliti secara berkala untuk mengetahui adanya perbedaan antara kebutuhan dan ketersediaan.

Berpedoman pada Peraturan Menteri PAN dan RB Nomor 29 Tahun 2010 Tentang Pedoman Penyusunan Penetapan Kinerja dan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, dalam dokumen LAKIP 2013 ini tersusun sebagai berikut :

**Ikhtisar Eksekutif**, menyajikan ringkasan isi dari LAKIP BBalitvet tahun 2013

**Bab I – Pendahuluan**, menjelaskan secara ringkas latar belakang penulisan laporan yang memuat dasar kebijakan penyusunan LAKIP, kedudukan dan tuisi, sumberdaya manusia serta sistematika penulisan

**Bab II – Perencanaan dan Perjanjian Kinerja**, menjelaskan secara ringkas Rencana Strategis BBalitvet Tahun 2010 - 2014 dan Penetapan Kinerja Tahun 2013.

**Bab III – Akuntabilitas Kinerja Tahun 2013**, menjelaskan analisis pencapaian kinerja BBalitvet dikaitkan dengan pertanggungjawaban publik terhadap pencapaian sasaran strategis untuk Tahun 2013.

**Bab IV – Penutup**, menjelaskan kesimpulan menyeluruh dari Laporan Akuntabilitas Kinerja BBalitvet Tahun 2013 dan menguraikan rekomendasi yang diperlukan bagi perbaikan kinerja di masa datang.

## **BAB II**

### **PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA**

#### **2.1 Perencana Strategis**

Rencana Strategis BBalitvet 2010 – 2014 merupakan dokumen perencanaan yang berisikan visi, misi, tujuan, sasaran, strategi, program dan kegiatan penelitian dan pengembangan veteriner yang akan dilaksanakan selama 5 tahun. Rencana Strategis ini merupakan penerapan dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RJPMN) 2010 – 2014 bidang penelitian dan pengembangan yang digunakan sebagai acuan oleh peneliti dalam menyusun program dan kegiatan yang akan dilakukan.

#### **Visi**

*“Pada tahun 2014 Balai Besar Penelitian Veteriner menjadi institusi penelitian veteriner bertaraf internasional dalam menghasilkan ilmu pengetahuan dan teknologi veteriner dengan memanfaatkan sumberdaya lokal untuk mendukung kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner dalam rangka mewujudkan pertanian industrial berkelanjutan”*

#### **Misi**

1. Melaksanakan eksplorasi, karakterisasi, konservasi dan pemanfaatan sumberdaya plasma nutfah veteriner yang potensial untuk pengembangan IPTEK veteriner.
2. Menghasilkan ilmu pengetahuan dan inovasi teknologi veteriner (vaksin, obat, teknik diagnosa) yang sesuai dengan dinamika kebutuhan pengguna untuk mewujudkan pertanian industrial unggul berkelanjutan.
3. Mendiseminasikan inovasi teknologi di bidang peternakan dan kesehatan hewan.
4. Melaksanakan layanan diagnostik veteriner untuk kesehatan hewan, kesehatan masyarakat veteriner dan keamanan pangan asal ternak secara prima sesuai standar nasional dan internasional sebagai laboratorium rujukan.

5. Meningkatkan jejaring kerjasama penelitian dan pengembangan IPTEK veteriner dengan lembaga penelitian, instansi terkait serta pengguna baik nasional dan internasional.
6. Meningkatkan publikasi ilmiah dalam jurnal nasional dan internasional dalam rangka diseminasi hasil penelitian dan umpan balik teknologi veteriner dari pengguna.
7. Meningkatkan kualitas, kapasitas dan kapabilitas sumberdaya penelitian untuk menghasilkan ilmu pengetahuan dan teknologi mengikuti acuan nasional dan internasional.
8. Meningkatkan kemampuan manajerial penelitian secara profesional sebagai lembaga penelitian bertaraf internasional.

## **Tujuan**

Tujuan program penelitian veteriner adalah:

1. Memenuhi permintaan pengguna dan pasar melalui penciptaan inovasi teknologi veteriner berupa vaksin, obat hewan, strategi pengendalian dan pencegahan penyakit hewan, serta teknologi keamanan pangan asal ternak dan kesehatan masyarakat veteriner dengan memanfaatkan sumberdaya lokal dalam rangka mendukung peningkatan produktivitas dan reproduktivitas ternak, serta nilai tambah dan daya saing
2. Mendukung pencapaian swasembada daging sapi dan kerbau 2014 dan diversifikasi pangan
3. Menghasilkan inovasi teknologi veteriner (Virologi, Bakteriologi, Parasitologi, Toksikologi dan Mikologi, Patologi, Epidemiologi, Farmakologi dan Bioteknologi) berupa vaksin dan obat hewan, teknik diagnosis cepat, teknologi pengendalian kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner serta teknologi keamanan pangan asal ternak
4. Mengkonservasi dan memanfaatkan sumberdaya genetik lokal yang potensial untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi
5. Meningkatkan kapasitas, kapabilitas dan kompetensi BBalitvet untuk menghasilkan dan mengembangkan teknologi veteriner berbasis sumberdaya lokal dalam rangka mengatasi masalah kesehatan hewan, kesehatan masyarakat veteriner dan perubahan iklim

6. Meningkatkan kapasitas unit fungsional (pelayanan diagnostik, BBalitvet Culture Collection, Laboratorium Referensi penyakit hewan, Unit Breeding Hewan Percobaan dan UPBS veteriner) dan Perpustakaan dalam rangka diseminasi teknologi veteriner hasil penelitian
7. Menghasilkan dan mengembangkan teknologi mutakhir dibidang bioteknologi dan biologi molekuler veteriner untuk prnngksts produktivitas dan reproduktivitas ternak, serta nilai tambah dan daya saing untuk kesehatan hewan, kesmavet dan perubahan iklim
8. Meningkatkan kapasitas, profesionalisme dan kompetensi sumberdaya penelitian veteriner baik peneliti, teknisi, tenaga administratif maupun kelembagaan melalui akreditasi (ISO/IEC 17025-2005), sertifikasi lembaga (ISO 9001:2008), KNAPPP serta updating ketersediaan sarana/prasarana penelitian
9. Mengembangkan model atau pendekatan diseminasi inovasi teknologi veteriner yang efektif mendukung mewujudkan pertanian industrial berkelanjutan

### **Sasaran Strategis**

Sasaran strategis yang akan dicapai untuk 2010 – 2014 ditetapkan untuk:

1. Tercapainya swasembada daging sapi dan kerbau 2014 melalui penciptaan inovasi teknologi veteriner dalam rangka perbaikan kesehatan hewan, pengendalian penyakit hewan, keamanan pangan asal ternak dan kesmavet
2. Tersedianya isolat lokal dan sumberdaya genetik lokal yang murni dan terkarakterisasi untuk pengembangan vaksin hewan dan perangkat diagnostik dalam rangka peningkatan produktivitas dan reproduktivitas ternak
3. Terciptanya teknologi pengendalian dan pencegahan penyakit hewan berupa vaksin, obat hewan dan perangkat diagnostik untuk meningkatkan produktivitas dan reproduktivitas ternak
4. Terciptanya teknologi penanganan kesehatan hewan, keamanan pangan asal ternak dan kesmavet berupa perangkat diagnostik, vaksin, obat-obatan dan strategi pengendaliannya

5. Tersedianya data informasi dan peta penyakit hewan untuk antisipasi dan deteksi dini kejadian wabah penyakit hewan serta perubahan iklim
6. Terciptanya model diseminasi dan promosi inovasi teknologi veteriner yang efektif yang dapat memberikan kontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi veteriner
7. Meningkatnya adopsi inovasi teknologi veteriner dalam pembangunan pertanian industri berkelanjutan
8. Meningkatnya jejaring kerjasama penelitian baik secara nasional maupun internasional
9. Meningkatnya publikasi hasil penelitian pada jurnal ilmiah nasional maupun internasional
10. Meningkatnya inovasi teknologi veteriner dengan pengakuan Hak Kekayaan Intelektual (HAKI)
11. Meningkatnya kompetensi personil dan kelembagaan penelitian veteriner

### **Arah Kebijakan**

Arah kebijakan penelitian veteriner yang akan diterapkan pada kurun 2010-2014 sebagai berikut:

#### **1. Kelembagaan Penelitian Veteriner**

- a. Memperkuat inovasi teknologi dan kelembagaan veteriner untuk pengembangan industri hilir peternakan serta pengendalian penyakit hewan dan kesehatan masyarakat veteriner dalam rangka meningkatkan nilai tambah dan daya saing
- b. Meningkatkan kapasitas dan pemberdayaan unit fungsional seperti Unit Pelayanan Diagnostik Veteriner, Unit Balitvet Culture Collection, Unit Breeding Hewan Percobaan, Kebun Rumput Cimanglid dan Perpustakaan Veteriner dalam rangka percepatan penciptaan dan diseminasi inovasi teknologi veteriner
- c. Memprioritaskan pengembangan Laboratorium Referensi Nasional bidang veteriner, Laboratorium Bioteknologi Veteriner dan UPBS Veteriner dalam rangka diseminasi inovasi teknologi veteriner

- d. Meningkatkan kompetensi institusional melalui pendaftaran dan penyempurnaan manajemen penelitian berdasarkan ISO/IEC 17025-2005; ISO 9001-2008; KNAPPP dan *Good Governance*.

## **2. Sumberdaya Penelitian Veteriner**

- a. Memperkuat SDM melalui rekrutmen yang sesuai kompetensi dan fungsi BBalitvet secara proporsional
- b. *Up dating* peralatan laboratorium mengikuti perkembangan iptek.

## **3. Dseminasi Teknologi Veteriner**

- a. Mempercepat adopsi teknologi hasil penelitian melalui pengembangan model diseminasi teknologi veteriner yang efektif.
- b. Meningkatkan jejaring kerjasama penelitian.
- c. Mempercepat proses dan memperluas jaringan diseminasi serta penjangkaran umpan balik inovasi teknologi veteriner.

## **4. Program Penelitian Veteriner.**

### **4.1. Pencapaian swasembada daging sapi dan kerbau tahun 2014.**

- a. Memfokuskan penciptaan inovasi teknologi veteriner khususnya vaksin, obat hewan, teknik diagnosa cepat dan strategi pengendalian penyakit hewan untuk peningkatan produksi dan reproduksi sapi dan kerbau.
- b. Memprioritaskan penciptaan inovasi teknologi veteriner khususnya teknologi/strategi penanganan kematian pedet, teknologi diagnosa cepat kebuntingan, teknologi pengendalian penyakit reproduksi (infeksius/non infeksius), teknologi penanganan gangguan metabolik serta data epidemiologi penyakit pada sapi dan kerbau untuk mengatasi masalah kesehatan hewan dalam program swasembada daging sapi dan kerbau.
- c. Meningkatkan penyediaan inovasi teknologi untuk optimalisasi pemanfaatan sumberdaya lokal yang memiliki nilai daya saing.

### **4.2. Penanganan kesehatan hewan**

- a. Memfokuskan penciptaan inovasi teknologi veteriner khususnya vaksin, obat hewan, teknik diagnosa cepat dan strategi pengendalian penyakit hewan serta data epidemiologi dan peta penyakit untuk penanganan kesehatan hewan lainnya seperti domba, kambing, unggas, babi dan hewan kesayangan.

- b. Meningkatkan penyediaan inovasi teknologi untuk optimalisasi pemanfaatan sumberdaya lokal yang memiliki nilai daya saing.

#### 4.3. Kesehatan masyarakat veteriner.

- a. Memfokuskan penciptaan inovasi teknologi veteriner khususnya vaksin, obat hewan, teknik diagnosa cepat dan strategi pengendalian penyakit hewan untuk penanganan kesehatan masyarakat veteriner.
- b. Memprioritaskan penciptaan inovasi teknologi veteriner untuk penanggulangan penyakit zoonosis, *food borne disease* dan epidemiologi penyakit zoonosis, *food borne disease*.
- c. Mendorong penyediaan inovasi teknologi untuk optimalisasi pemanfaatan sumberdaya local yang memiliki nilai daya saing.

#### 4.4. Keamanan pangan asal ternak.

- a. Memfokuskan penciptaan inovasi teknologi utamanya teknologi deteksi cepat residu, kontaminan dan cemaran mikrobiologi pada produk peternakan dalam rangka keamanan pangan dan diversifikasi pangan.
- b. Memprioritaskan penciptaan inovasi teknologi veteriner untuk penanganan kontaminasi bahan berbahaya dan mikrobiologi pada produk peternakan.

#### 4.5. Perubahan iklim global (*climate change*).

- a. Memfokuskan penciptaan inovasi teknologi veteriner utamanya teknologi diagnose cepat, vaksin, obat dan strategi penanggulangan penyakit hewan akibat perubahan iklim.
- b. Meningkatkan antisipasi wabah penyakit hewan, emerging dan *re-emerging disease*, *vector borne diseases* dan *transboundary diseases* akibat perubahan iklim.

#### 4.6. Plasma nutfah mikroba veteriner dan bioteknologi veteriner

- a. Memprioritaskan penyediaan inovasi teknologi veteriner untuk karakterisasi dan konservasi plasma nutfah mikroba veteriner, karakteristik agen penyakit hewan (*gene mapping*) dan pengembangan teknologi mutakhir (bioteknologi) veteriner untuk pengendalian dan pencegahan penyakit.
- b. Meningkatkan optimalisasi pemanfaatan sumberdaya genetik lokal untuk meningkatkan nilai daya saing.

### **Strategi Program Penelitian Veteriner.**

Berdasarkan orientasi output dan outcome yang ingin dicapai tahun 2010-2014, kegiatan penelitian diarahkan pada :

1. Penguatan inovasi teknologi veteriner yang berorientasi kedepan, pemecahan masalah, berwawasan lingkungan, berbasis sumberdaya lokal, aman bagi kesehatan dan menjamin keselamatan manusia.
2. Optimalisasi sumberdaya penelitian dalam rangka memacu peningkatan produktivitas dan kualitas penelitian untuk meningkatkan produktivitas, mutu, nilai tambah dan pengembangan industri hilir peternakan sesuai dengan preferensi pasar untuk kesejahteraan petani.
3. Optimalisasi sumberdaya penelitian dalam rangka memacu peningkatan produktivitas dan kualitas penelitian (*scientific recognition*) dan produk yang berwawasan lingkungan, aman, sehat serta efisien dan berdampak luas (*impact recognition*).
4. Peningkatan pemanfaatan rekomendasi kebijakan antisipatif dan responsif dalam kerangka pembangunan pertanian secara luas dan peternakan secara spesifik untuk memecahkan berbagai masalah dan isu-isu aktual dalam pembangunan pertanian.
5. Peningkatan jejaring kerjasama dengan lembaga internasional maupun nasional terkait dalam rangka memacu produktivitas dan kualitas penelitian untuk memenuhi peningkatan kebutuhan pengguna pasar.

### **Program, Kegiatan dan Indikator Kinerja Utama.**

Penyusunan program penelitian veteriner mengacu kepada Program Utama Badan Litbang Pertanian tahun 2010-2014 yang diarahkan untuk penciptaan inovasi teknologi dan varietas unggul berdaya saing. Kebijakan alokasi penelitian dan pengembangan berdasarkan komoditas menjadi acuan dalam penyusunan program yaitu: Komoditas Prioritas (sapi) dan Fokus Komoditas (sapi perah, kambing, domba, babi, ayam buras dan itik). Sementara itu, kegiatan penelitian dan pengembangan diarahkan menjadi: 1) Kegiatan Utama mendukung program strategis Kementerian Pertanian untuk swasembada daging sapi dan kerbau 2014 dan diversifikasi pangan; 2) Kegiatan Strategis mempercepat pematangan teknologi, meningkatkan pemanfaatan sumberdaya penelitian untuk Konsorsium Sapi Potong, Konsorsium Sapi Perah,

KKP3T dan Riset Insentif (Ristek) serta antisipasi dampak perubahan iklim; dan 3) Kegiatan In-House menghasilkan inovasi teknologi, diseminasi dan kelembagaan pendukung untuk peningkatan produksi sapi (komoditas prioritas), sapi perah, kambing, domba, babi, ayam buras dan itik (fokus komoditas).

Berdasarkan program utama tersebut BBalitvet menetapkan program penelitian veteriner untuk periode 2010-2014 sebagai berikut :

1. Teknologi veteriner mendukung pencapaian swasembada daging sapi dan kerbau 2014 (**program utama**).
2. Konservasi dan pemanfaatan sumberdaya genetik (plasma nutfah mikroba veteriner) lokal untuk pengembangan iptek dan antisipasi perubahan iklim global terhadap kesehatan hewan, keamanan pangan dan produktivitas ternak (**kegiatan strategis**).
3. Teknologi pengendalian dan pencegahan penyakit hewan dan kesehatan masyarakat veteriner dalam rangka peningkatan produktivitas ternak (**kegiatan in-house**).
4. Teknologi kesehatan hewan, keamanan pangan dan kesehatan masyarakat veteriner (**kegiatan in-house**).
5. Epidemiologi penyakit hewan dalam menghadapi kemungkinan kejadian wabah penyakit berbahaya (**kegiatan in-house**).
6. Peningkatan kapasitas institusi penelitian, layanan diagnostik veteriner, BCC, laboratorium referensi nasional bidang veteriner dan UPBS veteriner (**kegiatan in-house**).

## 2.2 Perencanaan Kinerja Tahun 2013

Sejalan dengan hal tersebut diatas, BBalitvet telah menyusun dokumen Rencana Kinerja Tahunan (RKT) untuk tahun 2013 yang berisi : i) Sasaran strategis kegiatan yang akan dilaksanakan, ii) Indikator kinerja berupa hasil yang akan dicapai, dan iii) Target yang akan dihasilkan. Rencana Kinerja Tahunan BBalitvet TA. 2013 disajikan pada Tabel 3 berikut ini:

**Tabel 3. Rencana Kinerja Tahunan BBalitvet, TA. 2013**

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
1	Tersedianya Mikroba Veteriner yang terkarakterisasi dan terdokumentasi untuk pengembangan IPTEK dan produk veteriner	Jumlah mikroba veteriner yang terkarakterisasi dan terdokumentasi	100 isolat
2	Tersedianya inovasi teknologi diagnosis penyakit hewan	Jumlah teknologi diagnose penyakit hewan	5 teknologi
3	Tersedianya teknologi vaksin dan obat hewan	Jumlah teknologi vaksin	1 teknologi
		Jumlah teknologi obat hewan	1 teknologi
4	Tersedianya inovasi teknologi veteriner	Jumlah teknologi keamanan pangan asal ternak	3 teknologi
5	Tersedianya inovasi teknologi informasi epidemiologi	Jumlah teknologi antisipasi dampak perubahan iklim terhadap kesehatan dan produktivitas ternak	2 teknologi
		Jumlah data epidemiologi penyakit penyebab wabah	1 teknologi
6	Tersedianya teknologi pengendalian penyakit hewan strategis	Jumlah teknologi pengendalian penyakit hewan strategis	3 teknologi
7	Tersedianya benih sumber veteriner	Jumlah benih sumber veteriner berupa antigen	600 dosis
8	Terwujudnya publikasi ilmiah bertaraf nasional dan internasional	Jumlah publikasi ilmiah nasional dan internasional	16 judul

Selanjutnya RKT yang telah disusun, ditetapkan menjadi Penetapan Kinerja (PK) 2013 sebagai perjanjian kinerja guna mendorong pengembangan profesionalisme institusi BBalitvet menuju *good governance*. Adapun dokumen Rencana Kerja Tahunan (RKT) dan Penetapan Kinerja (PK) BBalitvet tahun 2013 yang telah disahkan terlampir.

### **2.3 Penetapan Kinerja**

Penetapan kinerja merupakan amanat dari Instruksi Presiden Nomor 5 Tahun 2004 dan Surat Edaran Menteri Negara PAN Nomor: SE/31/M.PAN/12/2004 tentang Penetapan Kinerja. Penetapan kinerja pada dasarnya adalah pernyataan komitmen yang merepresentasikan tekad dan janji untuk mencapai kinerja yang jelas dan terukur dalam rentang waktu satu tahun tertentu dengan mempertimbangkan sumber daya yang dimilikinya. Tujuan khusus penetapan kinerja antara lain adalah untuk: meningkatkan akuntabilitas, transparansi, dan kinerja aparatur; sebagai wujud nyata komitmen antara penerima amanah dengan pemberi amanah; sebagai dasar penilaian keberhasilan/kegagalan pencapaian tujuan dan sasaran organisasi; menciptakan tolok ukur kinerja sebagai dasar evaluasi kinerja aparatur; dan sebagai dasar pemberian reward atau penghargaan dan sanksi.

Indikator Kinerja Utama BBalitvet telah ditetapkan dan tertuang pada Renstra BBalitvet tahun 2010-2014 (terlampir)

Untuk menjamin tercapainya sasaran target secara optimal dan tepat waktu, visi dan misi BBalitvet harus menjadi acuan dan landasan untuk penyusunan strategi. Sasaran strategis BBalitvet tahun 2013 telah ditetapkan kedalam Dokumen Penetapan Kinerja Tahun 2013 dan sudah ditandatangani oleh Kepala Badan Litbang Pertanian pada bulan Januari 2012. Dokumen Penetapan Kinerja BBalitvet tahun 2013 memuat 8 sasaran strategis seperti pada Tabel 4 berikut ini :

**Tabel 4. Penetapan Kinerja Tahunan BBalitvet, TA. 2013**

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
1	Tersedianya Mikroba Veteriner yang terkarakterisasi dan terdokumentasi untuk pengembangan IPTEK dan produk veteriner	Jumlah mikroba veteriner yang terkarakterisasi dan terdokumentasi	100 isolat
2	Tersedianya inovasi teknologi diagnosis penyakit hewan	Jumlah teknologi diagnose penyakit hewan	5 teknologi
3	Tersedianya teknologi vaksin dan obat hewan	Jumlah teknologi vaksin	1 teknologi
		Jumlah teknologi obat hewan	1 teknologi
4	Tersedianya inovasi teknologi veteriner	Jumlah teknologi keamanan pangan asal ternak	3 teknologi
5	Tersedianya inovasi teknologi informasi epidemiologi	Jumlah teknologi antisipasi dampak perubahan iklim terhadap kesehatan dan produktivitas ternak	2 teknologi
		Jumlah data epidemiologi penyakit penyebab wabah	1 teknologi
6	Tersedianya teknologi pengendalian penyakit hewan strategis	Jumlah teknologi pengendalian penyakit hewan strategis	3 teknologi
7	Tersedianya benih sumber veteriner	Jumlah benih sumber veteriner berupa antigen	600 dosis
8	Terwujudnya publikasi ilmiah bertaraf nasional dan internasional	Jumlah publikasi ilmiah nasional dan internasional	16 judul
	<b>Pagu Anggaran sebelum revisi</b>	<b>Rp. 44.376.494.000,-</b>	
	<b>Pagu Anggaran setelah revisi</b>	<b>Rp. 43.050.973.000,-</b>	

### **BAB III**

## **AKUNTABILITAS KINERJA**

Dalam tahun anggaran 2013, Balai Besar Penelitian Veteriner telah menetapkan delapan (8) sasaran yang akan dicapai. Kedelapan sasaran tersebut selanjutnya diukur dengan sepuluh (10) indikator kinerja. Pada akhir tahun anggaran 2013 kedelapan sasaran strategis yang telah ditetapkan dalam Penetapan Kinerja Tahun 2013, sudah berhasil sangat baik dengan pencapaian lebih dari 100% dan rata-rata tingkat capaian dari kedelapan sasaran strategis tersebut sebesar 130,22 %.

Mekanisme monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan dilakukan setiap bulan ataupun triwulanan termasuk kendala yang dihadapi. Monitoring tengah tahun juga dilakukan untuk memastikan tercapainya target setiap kegiatan, dan pada akhir tahun dilakukan evaluasi capaian akhir kegiatan. Sedangkan realisasi keuangan dipantau menggunakan program *i-Monev* berbasis web yang dilakukan updating setiap hari Jumat, serta penerapan Permenkeu No. 249 tahun 2011 yang dilakukan setiap bulan.

### **3.1 Pengukuran Capaian Kinerja Tahun 2013**

Pengukuran tingkat capaian kinerja Balai Besar Penelitian Veteriner Tahun 2013 dilakukan dengan cara membandingkan antara target pencapaian indikator sasaran yang telah ditetapkan dalam penetapan kinerja Balai Besar Penelitian Veteriner dengan realisasinya. Tingkat capaian kinerja masing-masing indikator berdasarkan hasil pengukuran kinerja diilustrasikan pada Tabel 5 berikut ini:

**Tabel 5. Capaian Indikator Kinerja Sasaran BBalitvet Tahun 2013**

No	Sasaran strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
1	Tersedianya Mikroba Veteriner yang terkarakterisasi dan terdokumentasi untuk pengembangan IPTEK dan produk veteriner	Jumlah mikroba veteriner yang terkarakterisasi dan terdokumentasi	100 isolat	148	148
2	Tersedianya inovasi teknologi diagnosis penyakit hewan	Jumlah teknologi diagnose penyakit hewan	5 teknologi	5	100
3	Tersedianya teknologi vaksin dan obat hewan	Jumlah teknologi vaksin	1 teknologi	2	200
		Jumlah teknologi obat hewan	1 teknologi	1	100
4	Tersedianya inovasi teknologi veteriner	Jumlah teknologi keamanan pangan asal ternak	3 teknologi	4	133,33
5	Tersedianya inovasi teknologi informasi epidemiologi	Jumlah teknologi antisipasi dampak perubahan iklim terhadap kesehatan dan produktivitas ternak	2 teknologi	3	150
		Jumlah data epidemiologi penyakit penyebab wabah	1 teknologi	1	100
6	Tersedianya teknologi pengendalian penyakit hewan strategis	Jumlah teknologi pengendalian penyakit hewan strategis	3 teknologi	4	133,33
7	Tersedianya benih sumber veteriner	Jumlah benih sumber veteriner berupa antigen	600 dosis	600	100
8	Terwujudnya publikasi ilmiah bertaraf nasional dan internasional	Jumlah publikasi ilmiah nasional dan internasional	16 judul	22	137,5
<b>Rata-rata capaian kinerja</b>					<b>130,22</b>
<b>Pagu Anggaran</b>		<b>Rp. 43.050.973.000,-</b>			
<b>Realisasi</b>		<b>Rp. 40.798.754.986,- (94,77%)</b>			

### 3.2 Analisis Capaian Kinerja

Pencapaian kinerja Balai Besar Penelitian Veteriner berdasarkan sasaran yang telah ditetapkan pada TA. 2013, sangat berhasil dengan capaian rata-rata lebih dari 100%. Persentase capaian dari ke-10 indikator kinerja utama yang telah ditetapkan di BBalitvet sampai dengan akhir tahun anggaran 2013 rata-rata sebesar 130,22%. Persentase capaian yang cukup tinggi terdapat pada indikator kinerja ketiga yaitu jumlah teknologi vaksin, yang semula ditargetkan hanya 1 teknologi, dalam realisasinya ada 2 teknologi vaksin yang telah dihasilkan (capaian 200%).

Pelaksanaan evaluasi atau pemantauan dan pengumpulan data dilakukan melalui pengumpulan laporan kemajuan fisik kegiatan utama yang dilakukan setiap bulan/triulan. Hasil pemantauan yang berupa realisasi dan capaian akhir tahun dituangkan pada Formulir Pengukuran Kinerja sesuai dengan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi nomor 29 tahun 2010 tentang pedoman penyusunan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (terlampir). Pengukuran kinerja digunakan sebagai dasar untuk menilai keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan kegiatan program sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan dalam rangka mewujudkan visi dan misi BBalitvet. Pengukuran kinerja adalah hasil dari suatu penilaian yang didasarkan pada Indikator Kinerja Utama (IKU) yang telah diidentifikasi agar sasaran-sasaran strategis dan tujuan strategis seperti yang telah ditetapkan dalam Renstra dapat tercapai. Analisis capaian kinerja BBalitvet tahun 2013 secara rinci sebagai berikut :

***Sasaran 1. Tersedianya mikroba veteriner yang terkarakterisasi dan terdokumentasi untuk pengembangan IPTEK dan produk veteriner***

Untuk mencapai ***sasaran pertama***, diukur dengan 1 (satu) indikator kinerja, yaitu jumlah mikroba veteriner yang terkarakterisasi dan terdokumentasi. Indikator kinerja sasaran pertama yang telah ditargetkan pada tahun 2013 sebanyak 100 isolat, pada akhir tahun sudah terealisasi 148 isolat (capaian 148%), dan dijelaskan sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah mikroba veteriner yang terkarakterisasi dan terdokumentasi	100 isolat	148 isolat	148

Sasaran pertama dicapai melalui satu kegiatan yaitu, Konservasi dan karakterisasi 100 isolat mikroba veteriner yang berpotensi sebagai kandidat vaksin, bahan diagnostik dan probiotik.

Berdasarkan indikator kinerja sasaran pertama yang telah ditargetkan pada tahun 2013, telah tercapai melebihi target dari 100 isolat menjadi 148 isolat, sehingga capaiannya sebesar 148%. Mikroba veteriner yang telah terkonservasi dan terkarakterisasi sebanyak 148 isolat, terdiri dari 98 isolat bakteri, 5 isolat virus dan 45 isolat *Trypanosoma evansi*.

Sebagai **outcome**, beberapa isolat mikroba yang telah terkonservasi dan terkarakterisasi tersebut telah digunakan untuk pengembangan vaksin, teknik diagnostik dan probiotik, serta telah digunakan sebagai bahan acuan/referensi bagi peneliti maupun mahasiswa yang melakukan penelitian.

Bila dibandingkan dengan pencapaian tahun 2012, dapat dilihat bahwa pencapaian sasaran pertama tahun 2013 lebih tinggi daripada pencapaian tahun 2012.

Indikator Kinerja	Realisasi Tahun 2012 %	Realisasi Tahun 2013 %
Jumlah mikroba veteriner yang terkarakterisasi dan terdokumentasi	122 isolat	148 isolat

Keberhasilan dari pencapaian target merupakan hasil kerja keras dari para peneliti dan teknisi litkayasa yang terlibat pada kegiatan tersebut.

## **Sasaran 2. Tersedianya inovasi teknologi diagnosis penyakit hewan**

Untuk mencapai **sasaran kedua**, diukur dengan 1 (satu) indikator kinerja, yaitu jumlah teknologi diagnosa penyakit hewan. Adapun pencapaian target dari indikator kinerja dapat digambarkan sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah teknologi diagnosa penyakit hewan	5 teknologi	5	100

Sasaran kedua dicapai melalui kegiatan :

1. Deteksi Vector Borne Disease (VBD) penyakit Bovine Ephemeral Fever (BEF) dengan RT-PCR, realisasi fisik 100 %
2. Pengembangan teknik diagnosa cepat berbagai penyakit penting pada unggas untuk kelompok virus DNA (Marek's, ILT, Fowl Pox dan EDS'76) dengan pendekatan biologi molekuler, relaisasi fisik 100 %
3. Pengembangan teknik diagnosa Leptospirosis menggunakan protein rekombinan LipL32, realisasi fisik 100 %
4. Pengembangan ELISA untuk deteksi antibodi infeksi *Mycoplasma gallisepticum* pada ayam, realisasi fisik 100 %
5. Deteksi cepat antigen *M. paratuberculosis* dalam feses dengan menggunakan IgY, realisasi 100 %

Berdasarkan indikator kinerja sasaran kedua yang telah ditargetkan pada tahun 2013 telah berhasil mencapai target dengan menghasilkan 5 teknologi (capaian 100%).

Teknik diagnosa yang telah dihasilkan yaitu, i) Teknik RT-PCR untuk deteksi adanya virus penyebab penyakit BEF pada vektor, ii) Teknik multiplex PCR untuk deteksi 2-3 jenis virus DNA penyebab penyakit unggas, iii) Teknik diagnosa Leptospirosis dengan protein rekombinan LipL32 (antiserum dan ekstrak DNA Leptospira untuk amplifikasi gen LipL32 dengan teknik PCR), dan iv)

Metode Lateral Flow Test (LFT) untuk deteksi bakteri *M. paratuberculosis* dalam feses, dan v) pengembangan teknik ELISA untuk diagnosa Mycoplasma.

Bila dibandingkan dengan pencapaian tahun 2012 tidak ada perbedaan.

Indikator Kinerja	Realisasi Tahun 2012	Realisasi Tahun 2013
	%	%
Jumlah teknologi diagnosa penyakit hewan	100	100

### **Sasaran 3. Tersedianya teknologi vaksin dan obat hewan**

Untuk mencapai **sasaran ketiga**, diukur dengan 2 (dua) indikator kinerja, yaitu jumlah teknologi vaksin dan jumlah teknologi obat hewan. Adapun pencapaian target dari masing-masing indikator kinerja dapat digambarkan sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah teknologi vaksin	1 teknologi	2	200
Jumlah teknologi obat hewan	1 teknologi	1	100

Sasaran ketiga dicapai melalui kegiatan :

1. Pengembangan vaksin Newcastle Disease (ND) genotype VII yang efektif dalam mengendalikan penyakit ND generasi baru, realisasi fisik 100%.
2. Uji lapang terbatas vaksin bivalen inaktif untuk pencegahan penyakit Parainfluenza tipe-3 (PI-3) dan Infectious Bovine Rhinotracheitis (IBR), realisasi fisik 100%.

3. Efektifitas anti cendawan asal herbal untuk pengendalian cemaran cendawan pada pakan ternak sapi serta bahan penyusunnya, realisasi fisik 100%.

Berdasarkan indikator kinerja sasaran ketiga yang telah ditargetkan pada tahun 2013 telah berhasil mencapai target bahkan ada yang lebih dari 100%.

Keberhasilan dari pencapaian target dari indikator pertama adalah telah dihasilkannya 2 teknologi vaksin ternak isolat lokal, yaitu teknologi vaksin bivalen inaktif untuk pengendalian penyakit PI-3 dan IBR pada sapi, dan teknologi pengembangan vaksin ND generasi baru (GVII). Dari hasil pengembangan vaksin ND, telah diperoleh kandidat seed vaksin ND genotype VII yang akan digunakan sebagai master seed vaksin virus ND terbaru. Untuk vaksin bivalen, telah diperoleh formula vaksin bivalen inaktif untuk penyakit PI-3 dan IBR.

Sebagai **outcome** dari teknologi vaksin yaitu, vaksin bivalen inaktif PI-3 dan IBR telah diujikan/diaplikasikan pada sapi di lapang (Kabupaten Cianjur) dengan memberikan respon tanggap kebal yang sangat tinggi setelah dilakukan 2 kali vaksinasi. Dari hasil uji lapang bisa dikatakan bahwa vaksin bivalen inaktif PI-3 dan IBR dapat melindungi ternak sapi dari penyakit PI-3 dan IBR dengan tingkat proteksi sangat tinggi.

Pencapaian indikator kedua adalah teknologi obat biofarmaka untuk hewan yaitu, anti cendawan asal herbal untuk pengendalian cemaran cendawan pada pakan ternak.

Bila dibandingkan dengan pencapaian tahun 2012 dapat dilihat bahwa pencapaian sasaran ketiga pada tahun 2013 untuk indikator pertama lebih tinggi daripada pencapaian tahun 2012. Sedangkan, untuk indikator kedua pencapaian tahun 2012 dan 2013 adalah sama.

<b>Indikator Kinerja</b>	<b>Realisasi Tahun 2012</b> %	<b>Realisasi Tahun 2013</b> %
Jumlah teknologi vaksin	100	200
Jumlah teknologi obat hewan	100	100

#### **Sasaran 4. Tersedianya inovasi teknologi veteriner**

Untuk mencapai **sasaran keempat**, diukur dengan 1 (satu) indikator kinerja yaitu, jumlah teknologi keamanan pangan asal ternak. Adapun pencapaian target dari indikator kinerja dapat digambarkan sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah teknologi keamanan pangan asal ternak	3 teknologi	4	133,33

Sasaran keempat dicapai melalui kegiatan:

1. Pemanfaatan isolat lokal bakteri produsen bakteriosin sebagai strategi kesehatan dan keamanan pangan pra-panen pada produk bahan asal unggas, realisasi fisik 100%.
2. Bacteriophage sebagai biokontrol foodborne pathogen (*E.coli* O157H7), realisasi fisik 100%.
3. Sintesis peptida hasil hidrolisis enzim sebagai kandidat anti mikroba, realisasi fisik 100%.
4. Studi Keracunan herbisida pada ternak ruminansia serta diagnosanya (Pengembangan Teknik Deteksi) dan penanggulangannya, realisasi fisik 100%.

Berdasarkan indikator kinerja sasaran keempat yang telah ditargetkan pada tahun 2013 telah tercapai lebih dari 100%.

Teknologi yang telah tercapai yaitu, i) teknik pemanfaatan isolat lokal bakteri produsen bakteriosin, ii) bacteriophage sebagai kontrol biologi bakteri *E. coli*, iii) sintesis peptida hasil hidrolisis sebagai kandidat antimikroba, dan iv) teknik deteksi keracunan herbisida pada ternak.

Bila dibandingkan dengan pencapaian tahun 2012 terlihat bahwa pencapaian sasaran keempat tahun 2013 lebih tinggi dari capaian tahun 2012.

Indikator Kinerja	Realisasi Tahun 2012	Realisasi Tahun 2013
	%	%
Jumlah teknologi keamanan pangan asal ternak	100	133.33

Keberhasilan dari pencapaian target merupakan hasil kerja keras dari para peneliti dan teknisi litkayasa yang terlibat pada kegiatan tersebut.

### ***Sasaran 5. Tersedianya inovasi teknologi informasi epidemiologi***

Untuk mencapai **sasaran kelima**, diukur dengan 2 (dua) indikator kinerja, yaitu jumlah teknologi antisipasi dampak perubahan iklim terhadap kesehatan dan produktivitas ternak, dan jumlah data epidemiologi penyakit penyebab wabah. Adapun pencapaian target dari masing-masing indikator kinerja dapat digambarkan sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah teknologi antisipasi dampak perubahan iklim terhadap kesehatan dan produktivitas ternak	2	3	150
Jumlah teknologi obat hewan	1	1	100

Sasaran kelima dicapai melalui kegiatan :

1. Monitoring vektor surra dan penentuan derajat patogenesis isolat lokal *Trypanosoma evansi* berdasarkan studi molekuler, realisasi fisik 100%.
2. Antisipasi wabah penyakit hewan dan pengendaliannya, realisasi fisik 100%.
3. Deteksi residu obat hewan golongan *b*-agonis pada daging sapi, realisasi fisik 100%.

4. Pengendalian penyakit mastitis mikotik pada sapi perah, realisasi fisik 100%.

Berdasarkan indikator kinerja sasaran kelima yang telah ditargetkan pada tahun 2013 telah tercapai, bahkan ada yang lebih dari 100%.

Pencapaian indikator pertama adalah telah dihasilkannya 3 teknologi antisipasi dampak perubahan iklim terhadap kesehatan dan produktivitas ternak yaitu: i) monitoring vektor Surra dan derajat patogenitas *Trypanosoma evansi*, ii) deteksi residu obat hewan golongan *b*-agonis pada daging sapi, dan iii) pengendalian penyakit mastitis mikotik pada sapi perah.

Pencapaian indikator kedua yaitu telah diperolehnya data penyakit penyebab wabah yaitu, data kejadian kematian tinggi pada unggas di Kabupaten Sukabumi yang disebabkan oleh H5N1 clade 2.1.3 bukan clade 2.3.2, sedangkan virus H7N9 belum masuk dan belum beredar di wilayah Indonesia.

Bila dibandingkan dengan pencapaian tahun 2012 dapat dilihat bahwa pencapaian sasaran kelima pada tahun 2013 untuk indikator pertama lebih tinggi daripada pencapaian tahun 2012. Sedangkan, untuk indikator kedua pencapaian tahun 2012 dan 2013 adalah sama.

Indikator Kinerja	Realisasi Tahun 2012	Realisasi Tahun 2013
	%	%
Jumlah teknologi antisipasi dampak perubahan iklim terhadap kesehatan dan produktivitas ternak	100	150
Jumlah data epidemiologi penyakit penyebab	100	100

**Sasaran 6. Tersedianya teknologi pengendalian penyakit hewan strategis**

Untuk mencapai **sasaran keenam**, diukur dengan 1 (satu) indikator kinerja utama, yaitu jumlah teknologi pengendalian penyakit hewan strategis.

Adapun pencapaian target dari indikator kinerja dapat digambarkan sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah teknologi pengendalian penyakit hewan strategis	3 teknologi	4	133,33

Sasaran keenam dicapai melalui kegiatan:

1. Optimasi dan transfer teknologi teknik diagnosa cepat untuk mendeteksi virus rabies dengan metode *direct rapid immunohistochemistri test* (d-RIT) pada BBVet dan BPPVet yang banyak menangani kasus rabies, realisasi 100%.
2. Deteksi dini penyakit Epizootica Bovine Leukosis (EBL) pada sapi bibit, realisasi 100%.
3. Pengendalian penyakit Brucellosis pada sapi, realisasi fisik 100%
4. Pengendalian kematian anak sapi, realisasi fisik 100%

Berdasarkan indikator kinerja sasaran keenam yang telah ditargetkan pada tahun 2013, target telah tercapai lebih dari 100%.

Teknologi pengendalian penyakit hewan strategis yang telah dihasilkan yaitu, i) teknik *direct rapid immunohistochemistri test* (d-RIT) untuk deteksi virus Rabies pada organ otak dengan preparat sentuh/ulas, ii) teknik PCR untuk mendeteksi adanya bovine leukemia virus dan bisa digunakan untuk screening penyakit EBL pada sapi, iii) teknik deteksi Brucellosis menggunakan antigen RB51 dengan uj CFT, dan iv) teknik pengendalian kematian anak sapi dengan susu formula yang mengandung immunoglobulin.

Sebagai **outcome** yaitu, teknik *direct rapid immunohistochemistri test* (d-RIT) yang telah dikembangkan di BBalitvet telah diaplikasikan di BBV Maros, BV Medan dan BV Bukittinggi untuk pengujian sampel organ otak anjing yang diduga menderita penyakit Rabies. Hasilnya menunjukkan bahwa dRIT sensitivitas relatifnya terhadap FAT sebesar 95.58 % dan spesifisitas relatifnya terhadap FAT mencapai 92.73 %. Hasil tersebut menandakan bahwa dRIT sangat potensial untuk direkomendasikan sebagai uji diagnosa cepat untuk

rabies dengan biaya lebih murah dari FAT karena tidak diperlukan mikroskop fluorescent.

Bila dibandingkan dengan pencapaian tahun 2012 terlihat bahwa pencapaian indikator sasaran keenam tahun 2013 lebih tinggi daripada pencapaian tahun 2012.

<b>Indikator Kinerja</b>	<b>Realisasi Tahun 2012</b> %	<b>Realisasi Tahun 2013</b> %
Jumlah teknologi pengendalian penyakit hewan strategis	100	133.33

Keberhasilan dari pencapaian target tersebut didukung oleh kegigihan dari peneliti dan teknisi litkayasa dalam melakukan penelitiannya, serta adanya kerjasama yang baik dengan instansi lain.

### ***Sasaran 7. Tersedianya benih sumber veteriner***

Untuk mencapai ***sasaran ketujuh***, diukur dengan 1 (satu) indikator kinerja, yaitu jumlah benih sumber veteriner berupa antigen. Adapun pencapaian target dari indikator kinerja dapat digambarkan sebagai berikut:

<b>Indikator Kinerja</b>	<b>Target</b>	<b>Realisasi</b>	<b>%</b>
Jumlah benih sumber veteriner berupa antigen	600 dosis	600	100

Sasaran keenam dicapai melalui kegiatan :

1. Produksi antigen Fasciola, realisasi fisik 100%
2. Kit FELISA untuk penyakit Surra , realisasi fisik 100%

Berdasarkan indikator kinerja sasaran ketujuh yang telah ditargetkan pada tahun 2013 telah tercapai sesuai target (100%).

Benih sumber veteriner yang telah dihasilkan adalah, antigen *Fasciola gigantica* dan Kit FELISA untuk Surra. .

Sebagai **outcome** adalah, antigen *F. gigantica* telah didiseminasikan ke BB Vet Wates dan B Vet Subang yang telah digunakan untuk pengujian ELISA untuk mendeteksi antibodi *F. gigantica* (untuk deteksi penyakit cacing hati). Sedangkan, kit FELISA untuk Surra telah didiseminasikan ke Dinas Peternakan Kupang, NTT, dan telah digunakan untuk pengujian terhadap adanya penyakit Trypanosomiasis.

Bila dibandingkan dengan pencapaian tahun 2012 terlihat bahwa capaian sasaran ketujuh pada tahun 2013 dan tahun 2012 tidak ada perbedaan yaitu sama-sama 100%.

Indikator Kinerja	Realisasi Tahun 2012 %	Realisasi Tahun 2013 %
Jumlah benih sumber veteriner berupa antigen	100	100

**Sasaran 8. Terwujudnya publikasi ilmiah bertaraf nasional dan internasional Realisasi Tahun 2013**

Untuk mencapai **sasaran kedelapan**, diukur dengan 1 (satu) indikator kinerja, yaitu jumlah benih sumber veteriner berupa antigen. Adapun pencapaian target dari indikator kinerja dapat digambarkan sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah publikasi ilmiah nasional/internasional	16	22	137,5

Berdasarkan indikator kinerja sasaran kedelapan, target yang telah ditetapkan pada tahun 2013 telah tercapai lebih dari 100%.

Publikasi ilmiah Nasional dan Internasional, dengan target 16 judul artikel telah terealisasi sebanyak 22 karya tulis ilmiah (capaian 137,5%) yang telah dipublikasikan pada :

- Jurnal Ilmiah Internasional : 1 artikel
- Jurnal Ilmiah Nasional : 7 artikel
- Publikasi elektronik : 3 artikel
- Bulletin : 3 artikel
- Prosiding : 8 artikel

Bila dibandingkan dengan pencapaian tahun 2012 terlihat bahwa pencapaian sasaran kedelapan tahun 2013 lebih rendah dari capaian tahun 2012. Hal ini kemungkinan disebabkan karena para peneliti terlalu sibuk dengan kegiatan lain, sehingga belum mempunyai waktu luang untuk konsentrasi dalam penulisan karya tulis ilmiah.

Indikator Kinerja	Realisasi Tahun 2012 %	Realisasi Tahun 2013 %
Jumlah publikasi ilmiah nasional/internasional	260	137,5

### ***Pelayanan Laboratorium Uji***

Salah satu fungsi BBalitvet adalah melaksanakan pelayanan diagnostik veteriner sebagai rujukan penyakit hewan. Pada tahun 2013 jumlah sampel uji yang diterima BBalitvet dari pelanggan melalui Unit Pelayanan Diagnostik

sebanyak 20.111 sampel uji. Jumlah tersebut lebih kecil dari jumlah yang ada di IKU BBalitvet tahun 2013, sehingga target tidak tercapai (capaian hanya 95,77%). Bila dibandingkan dengan capaian tahun 2012, capaian tahun 2013 lebih rendah dari capaian tahun 2012 (capaian tahun 2012 sebesar 122,92%). Hal ini disebabkan karena jumlah sampel yang masuk ke Unit Pelayanan Diagnostik tergantung dari jumlah sampel yang dibawa oleh pelanggan/*costumer*.

Sebagai **outcome** dari kegiatan pelayanan laboratorium uji adalah teknologi veteriner (teknik deteksi/teknik uji) yang dikembangkan/dihasilkan BBalitvet telah digunakan untuk melakukan uji sampel yang dikirim oleh pelanggan ke Unit Pelayanan Diagnostik.

### ***Kegiatan Kerjasama***

Pada tahun 2013, BBalitvet melakukan kegiatan kerjasama dengan mitra dalam negeri maupun luar negeri (kerjasama nasional dan internasional). Jumlah kerjasama nasional dan internasional pada tahun 2013 ada 7 kegiatan terdiri dari: 2 kegiatan kerjasama nasional dan 5 kerjasama internasional. Target kerjasama nasional dan internasional pada IKU tahun 2013 telah tercapai, bahkan melebihi target. Dari target 5 kerjasama nasional dan internasional, telah terealisasi sebanyak 7 kerjasama nasional dan internasional sehingga capaiannya sebesar 140%.

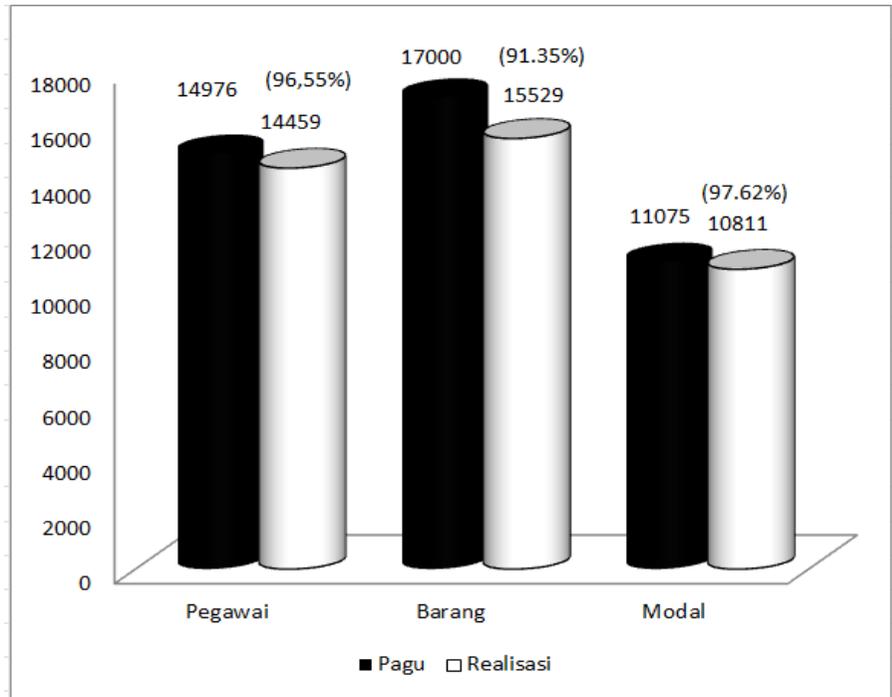
Rincian dari 7 kerjasama tersebut adalah: 2 judul kerjasama dari dalam negeri (merupakan kerjasama nasional) yaitu dari PT. Pfizer berjudul "Uji lapang Kit SERELISA Rabies Ab Mono Indirect untuk deteksi antibodi rabies dalam serum hewan", dan PT. Intervet Indonesia berjudul "Penelitian efikasi vaksin aktif *Mycoplasma gallisepticum* (MG) terhadap *Chronic Respiratory Disease* (CDR) pada ayam petelur". Sedangkan, 5 judul kerjasama dari luar negeri (kerjasama internasional) yaitu, "*Improving Technique & Methodologies for Predictive Distribution Maps of the OSWF*" (IAEA); "*Surveillance tools and strategies for improved control, monitoring and eradication of avian influenza in Indonesia*" (ACIAR); "*Supporting the National mycotoxin reduction programme and enhancing the national reference of the Indonesian Research Center for Veterinary Science*" (IAEA); "Chemical containment and eradication of screw-worm incursions in Australia" (University of Queensland) dan "*Supporting early warning, response and control of transboundary animal disease*" (IAEA).

Bila dibandingkan dengan pencapaian tahun 2012, capaian tahun 2013 lebih rendah dari capaian tahun 2012 (capaian tahun 2012 sebesar 260%). Hal ini disebabkan karena ada penurunan jumlah kerjasama nasional pada tahun 2013.

### **3.3 Akuntabilitas Keuangan.**

Pagu awal Anggaran Balai Besar Penelitian Veteriner Tahun 2013 sebesar Rp. 44.376.494.000,- yang telah ditetapkan pada DIPA No. 018.09.2.237259/2013. Pagu Anggaran selama tahun 2013 telah terjadi revisi yang disebabkan karena adanya penghematan anggaran untuk subsidi BBM sebesar Rp. 2.475.436.000,- atau mencapai 5,58%. Selain itu, Balai Besar Penelitian Veteriner juga mendapatkan dana hibah dengan nilai sebesar Rp. 1.149.915.000,-. Dana hibah tersebut digunakan untuk membiayai 5 kegiatan penelitian kerjasama luar negeri.

Dari semua proses revisi tersebut Balai Besar Penelitian Veteriner di akhir tahun 2013 mendapatkan total anggaran sebesar Rp.43.050.973.000,-. Per 31 Desember 2013, anggaran BBalitvet telah direalisasikan sebesar Rp. 40.798.754.986,- atau sebesar 94,77%. Realisasi tersebut meliputi: (1) Realisasi Belanja Pegawai sebesar Rp 14.459.020.313,- atau sebesar 96,55 %, (2) Realisasi Belanja Barang sebesar Rp. 15.528.968.873,- atau sebesar 91,35 %, dan (3) Realisasi Belanja Modal sebesar Rp 10.810.765.800,- atau sebesar 97,62 %. Rincian realisasi anggaran berdasarkan jenis belanja dapat dilihat pada gambar berikut:



**Realisasi anggaran berdasarkan jenis belanja TA 2013 (dalam juta rupiah)**

Dari realisasi anggaran berdasarkan jenis belanja tersebut, realisasi Belanja Barang terlihat yang terendah yaitu sebesar 91,35%. Rendahnya Belanja Barang tersebut disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut :

1. Belanja perjalanan dinas pada beberapa kegiatan tidak direalisasikan secara maksimal, hal ini karena adanya penghematan dan efisiensi untuk perjalanan dinas.
2. Belanja Langganan Daya dan Jasa (LDJ) hanya terealisasi sebesar 79,66%, karena adanya penghematan dalam penggunaan listrik, telepon, air dan gas.
3. Belanja bahan di beberapa kegiatan tidak terserap secara maksimal karena kurangnya koordinasi antara penanggungjawab kegiatan dan bagian keuangan

Selanjutnya, realisasi dari Output Utama BBalitvet pada akhir tahun anggaran 2013 disajikan pada Tabel 6 berikut ini:.

**Tabel 6. Data realisasi output utama BBalitvet TA. 2013**

<b>Nama Kegiatan/Output</b>	<b>Pagu Anggaran (Rp.,-)</b>	<b>Realisasi (Rp.,-)</b>	<b>%</b>
Laporan pengelolaan satker	2.906.180.000	2.675.398.975	92,06
Laporan diseminasi teknologi peternakan	416.280.000	382.721.900	91,94
Laporan pengembangan kerjasama bidang peternakan (termasuk hibah/PHLN)	1.246.415.000	1.238.737.625	99,38
Inovasi teknologi diagnosis	2.071.641.000	2.018.590.975	97,44
Inovasi teknologi vaksin dan obat hewan	805.816.000	785.195.850	97,44
Mikroba veteriner terkonservasi dan terkarakterisasi	220.000.000	167.144.700	75,97
Inovasi teknologi veteriner	1.084.800.000	965.280.350	88,98
Inovasi teknologi informasi epidemiologi	933.987.000	835.224.300	89,43
Inovasi teknologi pengendalian penyakit hewan strategis	1.321.260.000	1.307.246.050	98,94
Pengadaan buku	104.500.000	103.339.200	98,89
Perbanyak antigen dan seed vaksin	302.520.000	295.125.250	97,57
Layanan perkantoran	20.674.845.000	19.324.803.211	93,47
Kendaraan bermotor	397.000.000	383.328.000	96,56
Perangkat pengolah data dan komunikasi	128.668.000	125.125.000	97,25
Peralatan dan fasilitas perkantoran	687.061.000	604.800.100	88,03
Gedung/bangunan	9.750.000.000	9.586.693.500	98,33
<b>Total</b>	<b>43.050.973.000</b>	<b>40.798.754.986</b>	<b>94,77</b>

Selain mendapatkan dana dari APBN dan hibah, BBalitvet juga menerima pendapatan dari Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP). Pendapatan yang bisa ditargetkan adalah jenis penerimaan dari PNBP. Sedangkan pendapatan dari

hibah tidak bisa ditargetkan karena bersifat hibah langsung. PNBPN diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu jenis penerimaan umum dan fungsional.

PNBPN penerimaan umum dari estimasi sebesar Rp 16.386.000,- dan dapat direalisasikan sebesar Rp 95.471.855,- atau 582,64%, sedangkan penerimaan fungsional dari estimasi sebesar Rp 800.000.000,- dan dapat direalisasikan sebesar Rp 967.911.440,- atau 120,99%. Sehingga total realisasi PNBPN TA 2013 adalah sebesar Rp 1.063.383.295,- atau 130,25% dari estimasi sebesar Rp 816.386.000,-.

### **3.4 Kinerja Lainnya**

Dalam rangka meningkatkan kinerja untuk memenuhi kepuasan pelanggan internal dan eksternal maupun pemangku kepentingan (stakeholder), untuk itu sejak tahun 2010 sampai sekarang BBalitvet telah mendapatkan sertifikat SNI ISO 9001-2008 dari KAN dengan Nomor LSSM-008-IDN. Selain SNI ISO 9001-2008, BBalitvet juga telah mendapatkan Sertifikat Akreditasi SNI ISO/IEC 17025:2008(ISO/IEC 17025:2005) dengan Nomor LP-121-IDN sebagai Laboratorium Pengujian yang kompeten sejak tahun 2002 sampai saat ini (sertifikat terlampir).

Selain itu, sejak tahun 2009 sampai sekarang BBalitvet telah mendapatkan pengakuan sebagai Unit Kerja Berpredikat Wilayah Bebas dari Korupsi dari Menteri Pertanian (sertifikat terlampir).

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

Indikator kinerja sasaran yang telah ditargetkan pada tahun 2013 pada umumnya telah tercapai bahkan ada yang melebihi target yang telah ditetapkan, dengan rata-rata tingkat capaian sebesar 130,22%. Keberhasilan pencapaian sasaran secara umum didukung oleh sumberdaya yang ada, terutama peneliti, litkayasa dan tenaga administrasi yang memadai. Selain didukung dari SDM, juga didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai untuk terlaksananya kegiatan.

Masalah dan kendala yang ditemui dalam pencapaian sasaran tahun 2013 antara lain adanya keterlambatan bahan penelitian yang didapat sehingga pelaksanaan kegiatan mundur dari jadwal semula. Beberapa bahan penelitian sulit diperoleh dan memerlukan waktu pesan yang cukup lama. Selain itu, adanya renovasi laboratorium yang dimulai pada triwulan ke tiga, sehingga mengganggu pelaksanaan penelitian

Langkah ke depan yang harus dilakukan oleh Balai Besar Penelitian Veteriner dalam upaya memperbaiki kinerja antara lain: melakukan evaluasi kegiatan yang lebih intensif dan penajaman rencana kegiatan yang akan dilakukan, mengoptimalkan sumberdaya yang ada, meningkatkan kordinasi antara pihak-pihak yang terkait dan peningkatan manajemen untuk melakukan persiapan penelitian lebih awal dan lebih fokus terutama pada tahap perencanaan.

# **LAMPIRAN**

**RENCANA KINERJA TAHUNAN 2013**

Unit Eselon : Balai Besar Penelitian Veteriner  
 Tahun Anggaran : 2013

Sasaran Strategi (1)	Indikator Kinerja (2)	Target (3)
Tersedianya mikroba veteriner yang terkarakterisasi dan terdokumentasi untuk pengembangan IPTEK dan produk veteriner.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jumlah mikroba veteriner yang terkarakterisasi dan terdokumentasi.</li> </ul>	100 isolat
Tersedianya inovasi teknologi diagnosis penyakit hewan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jumlah teknologi diagnosa penyakit hewan</li> </ul>	5 teknologi
Tersedianya teknologi vaksin dan obat hewan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jumlah teknologi vaksin</li> <li>- Jumlah teknologi obat hewan</li> </ul>	1 teknologi 1 teknologi
Tersedianya inovasi teknologi veteriner	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jumlah teknologi Keamanan Pangan Asal Ternak</li> </ul>	3 teknologi
Tersedianya inovasi teknologi informasi epidemiologi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jumlah teknologi antisipasi dampak perubahan iklim terhadap kesehatan dan produktivitas ternak</li> <li>- Jumlah data epidemiologi penyakit penyebab wabah</li> </ul>	2 teknologi 1 teknologi

Unit Eselon : Balai Besar Penelitian Veteriner  
 Tahun Anggaran : 2013

Sasaran Strategi (1)	Indikator Kinerja (2)	Target (3)
Tersedianya teknologi pengendalian penyakit hewan strategis.	– Jumlah teknologi pengendalian penyakit hewan strategis	3 tekhologi
Tersedianya benih sumber veteriner.	– Jumlah benih sumber veteriner berupa antigen	600 dosis
Terwujudnya publikasi ilmiah bertaraf nasional dan internasional.	– Jumlah publikasi ilmiah nasional dan internasional.	16 judul

Jumlah Anggaran Kegiatan Tahun 2013: Rp. 43.951.065.000,- (Empat puluh tiga milyar sembilan ratus lima puluh satu juta enam puluh lima ribu rupiah).

Jakarta, Juni 2012

Kepala Balai Besar Penelitian Veteriner  
  
 Dr. Drh. Hardiman, MM.  
 NIP. 19560907.199103.1.001

**PENETAPAN KINERJA**

**Unit Organisasi Eselon I I  
Tahun Anggaran**

**: Balai Besar Penelitian Veteriner Bogor  
: 2013**

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
	(1)	(2)	(3)
1	Tersedianya mikroba veteriner yang terkarakterisasi dan terdokumentasi untuk pengembangan IPTEK dan produk veteriner.	- Jumlah mikroba veteriner yang terkarakterisasi dan terdokumentasi.	100 isolat
2	Tersedianya inovasi teknologi diagnosis penyakit hewan.	- Jumlah teknologi diagnosa penyakit hewan	5 teknologi
3	Tersedianya teknologi vaksin dan obat hewan	- Jumlah teknologi vaksin - Jumlah teknologi obat hewar:	1 teknologi 1 teknologi
4	Tersedianya inovasi teknologi veteriner	- Jumlah teknologi Keamanan Pangan Asal Ternak	3 teknologi
5	Tersedianya inovasi teknologi informasi epidemiologi	- Jumlah teknologi antisipasi dampak perubahan iklim terhadap kesehatan dan produktivitas ternak - Jumlah data epidemiologi penyakit penvebah wabah	2 teknologi 1 teknologi
6	Tersedianya teknologi pengendalian penyakit hewan strateqis.	- Jumlah teknologi pengendalian penyakit hewan strateqis	3 teknologi
7	Tersedianya benih sumber veteriner.	- Jumlah benih sumber veteriner berupa antien	600 dosis
8	Terwujudnya publikasi ilmiah bertaraf nasional dan internasional.	- Jumlah publikasi ilmiah nasional dan internasional.	16 judul

Jumlah Anggaran : Rp. 44.376.494.000

Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian,



(Dr. Haryono)  
NIP. 19560516/198103 1 002



Bogor, Januari 2013  
Kepala Balai Besar Penelitian Veteriner,



(Dr. Drh. Hardiman, MM.)  
NIP.19560907 199103 1 001

**PENGUKURAN KINERJA TAHUN 2013  
TINGKAT UNIT ORGANISASI ESELON II**

**Unit Eselon II : Balai Besar Penelitian Veteriner  
Tahun Anggaran : 2013**

<b>Sasaran Strategis</b>	<b>Indikator Kinerja</b>	<b>Target</b>	<b>Realisasi</b>	<b>Capaian (%)</b>
Tersedianya mikroba veteriner yang terkarakterisasi dan terdokumentasi untuk pengembangan IPTEK dan produk veteriner	- Jumlah mikroba veteriner yang terkarakterisasi dan terdokumentasi	100 isolat	148 isolat	148
Tersedianya teknologi diagnosis penyakit hewan	- Jumlah teknologi diagnosa penyakit hewan	5 teknologi	5	100
Tersedianya teknologi vaksin dan obat hewan	- Jumlah teknologi vaksin	1 teknologi	2	200
	- Jumlah teknologi obat hewan	1 teknologi	1	100
Tersedianya inovasi teknologi veteriner	- Jumlah teknologi keamanan pangan asla ternak	3 teknologi	4	133,33
Tersedianya inovasi teknologi informasi epidemiologi	- Jumlah teknologi antisipasi dampak perubahan iklim terhadap kesehatan dan produktivitas ternak	2 teknologi	3	150
	- Jumlah data epidemiologi penyakit penyebab wabah	1 informasi	1	100
Tersedianya teknologi pengendalian penyakit hewan strategis	- Jumlah teknologi pengendalian penyakit hewan strategis	3 teknologi	4	133,33

Tersedianya benih sumber veteriner	- Jumlah benih sumber veteriner berupa antigen	600 dosis	600	100
Terwujudnya publikasi ilmiah bertaraf nasional dan internasional	- Jumlah publikasi ilmiah nasional/internasional	16 judul	22	137,5

**Jumlah Anggaran Kegiatan Tahun 2013 : Rp 43.050.973.000,-**

**Jumlah Realisasi Anggaran Kegiatan Tahun 2013 : Rp 40.798.754.986,**

## Indikator Kinerja Utama Lingkup Balai Besar Penelitian Veteriner TA. 2010 - 2014

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET CAPAIAN				
		2010	2011	2012	2013	2014
1.. Tersedianya mikroba veteriner yang terkarakterisasi dan terdokumentasi untuk pengembangan IPTEK dan produk veteriner	- Jumlah mikroba veteriner yang terkarakterisasi dan terdokumentasi untuk pengembangan IPTEK dan produk veteriner, <b><u>Isolat</u></b>	100	100	100	100	100
2. Tersedianya inovasi teknologi diagnosis	- Jumlah teknologi diagnosa penyakit hewan, <b><u>Teknologi</u></b>	1	3	9	10	11
3. Tersedianya teknologi vaksin dan Obat hewan	- Jumlah teknologi vaksin, <b><u>Teknologi</u></b>	2	2	2	3	4
	- Jumlah teknologi obat hewan, <b><u>Teknologi</u></b>	--	1	2	3	4
4. Tersedianya inovasi teknologi veteriner	- Jumlah teknologi veteriner mendukung PSDSK, <b><u>Teknologi</u></b>	1	1	2	3	4
	- Jumlah teknologi pengendalian penyakit hewan, <b><u>Teknologi</u></b>	--	--	2	4	6
	- Jumlah teknologi keamanan pangan asal ternak, <b><u>Teknologi</u></b>	1	1	4	4	4
5. Tersedianya inovasi teknologi informasi epidemiologi	- Jumlah teknologi antisipasi dampak perubahan iklim terhadap kesehatan dan produktivitas ternak , <b><u>Teknologi</u></b>	--	--	3	3	3
	- Jumlah data epidemiologi penyakit penyebab wabah, <b><u>informasi epidemiologi</u></b>	1	3	3	3	3
6. Tersedianya teknologi pengendalian penyakit hewan strategis	- Jumlah teknologi pengendalian penyakit hewan strategis, <b><u>Teknologi</u></b>	2	2	4	4	4
7. Tersedianya perbanyakan benih sumber veteriner	- Jumlah benih sumber veteriner, <b><u>Jenis</u></b>	-	-	5	5	5
8. Terwujudnya publikasi ilmiah bertaraf Nasional dan Internasional	- Jumlah publikasi ilmiah nasional/internasional, <b><u>Jenis publikasi</u></b>	10	12	16	25	30
9. Tersedianya pelayanan laboratorium uji	- Jumlah sampel uji, <b><u>sampel</u></b>	24.419	20.878	20.900	21.000	21.250
10. Terwujudnya jejaring kerjasama nasional dan internasional	- Jumlah kerjasama nasional dan internasional, <b><u>Kerjasama</u></b>	14	4	5	5	5

**BAGAN STRUKTUR ORGANISASI  
BALAI BESAR PENELITIAN VETERINER**

